

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi: a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f). Analisa Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan rancangan multi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan. Dari fokus ini yang akan diteliti adalah berbagai masalah dan pemecahannya tentang strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan. Selain itu, juga karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomena dan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29

merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Dengan metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu yang terperinci tentang suatu fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.²

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.³ Hal ini jika ditarik dalam konteks penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan SMPN 1 Blitar dan MTs N Blitar Blitar, dan strategi yang dijalankan humasnya. Dalam hal ini peneliti menggali secara komprehensif mengenai strategi yang dilakukan humas dalam mempertahankan citra untuk mencapai lembaga yang unggul.

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya

² Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 8

³ Paul C. Cozby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 178.

dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.⁴ Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.⁵

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi naturalistik dalam penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah

⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 31.

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

yang ada berdasarkan data-data.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga pendidikan sebagai lembaga unggulan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁸

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi situs, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis

⁶Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁸Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.

kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.¹⁰

Dalam hal ini, rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua tempat penelitian yang berbeda, yaitu SMPN 1 Blitar dan MTs N Blitar terkait dengan tema penelitian yaitu tentang strategi humas dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mencari dan menemukan data, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument* atau *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami pelbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan pengambilan dokumen di lokasi. Dalam

⁹Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 77.

¹⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 65

hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.¹¹

Dalam Penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP N 1 Blitar dan MTs N Blitar. SMP N 1 Blitar adalah sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. A. Yani 8 Kota Blitar.¹² Sedangkan MTs N Blitar sebuah lembaga

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., 168.

¹² Hasil Observasi di SMP N 1 Kota Blitar tanggal 22 Maret 2016.

pendidikan setingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jl. Cemara Gang X/83 Blitar.¹³

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi kedua lokasi penelitian dengan judul penelitian. Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data sebagai lembaga pendidikan unggulan sehingga menarik untuk diteliti. Keunggulan kedua lembaga ini diantaranya adalah:

1. SMP N 1 Blitar merupakan sekolah SMP paling unggulan di kota Blitar bahkan juga Blitar raya sehingga pernah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai Sekolah Berstandar Internasional. Demikian juga dengan MTs N Blitar juga mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan kelas unggulan berupa kelas bilingual, yang juga merupakan Rintisan Kelas Berstandar Internasional.
2. Keunggulan kedua lembaga ini sudah melekat di hati masyarakat Blitar raya, sehingga keduanya menjadi lembaga pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat di Blitar raya. Hal ini bisa dilihat dari data statistik jumlah pendaftar yang setiap tahun ada kecenderungan terus meningkat.
3. Dominasi para siswanya dalam memperoleh prestasi di berbagai even-even olimpiade, dan outputnya banyak yang bisa diterima di SMA-SMA atau MA-MA favorit.

¹³ Hasil Observasi di MTs N Karang Sari Kota Blitar tanggal 22 Maret 2016.

Karena kelebihan yang dimiliki kedua sekolah itu sesuai dengan judul penelitian, maka kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dipilih sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹⁴ Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.¹⁵ Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).¹⁶ Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁷

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan strategi humas untuk mempertahankan citra sekolah unggulan melalui interview dan observasi.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 63.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

¹⁷ *Ibid.*, 118.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, pendidik, siswa, alumni, dan wali murid . Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan paa waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di SMP N 1 Blitar dan MTs N Blitar Blitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh SMP N 1 Blitar dan MTs N Blitar Blitar.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁸ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.¹⁹

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

1. Observasi Partisipan

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²⁰ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi humas yang ada di dua lembaga pendidikan tersebut. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote*.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.²²

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau

²⁰ Sugiyono, *Metode...*, 226.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 106.

²² Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.

intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.²³ Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapinya.²⁴

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), yakni wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat untuk memperoleh data *emic* (data yang berupa informasi yang menggambarkan pandangan dunia dari pesepektifnya, menurut pikiran dan perasaannya)²⁵ yang sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendalam.

Adapun langkah-langkah wawancara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan

²³ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

²⁴ Yatim Riyatno, *Metodologi ...*, 26.

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian....*, 71

pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan strategi humas. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan disesuaikan dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Saat peneliti melakukan wawancara, disediakan perekam suara dan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, bisa bertentangan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah dan para wakil

kepala sekolah, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu peneliti juga membuat panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi dan catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam promosi layanan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan. Selain itu juga untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

²⁶ Sugiyono, *Metode...*, 240.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, waka humas, guru dan siswa di SMPN 1 Blitar dan MTs N Blitar Blitar. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas situs.

1. Analisis situs individu

Analisis data situs individu di dalam penelitian ini maksudnya adalah analisis data di setiap sekolah/madrasah yang dijadikan sebagai situs penelitian. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.²⁸

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang

²⁷*Ibid.*, 244.

²⁸Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

tinggi.²⁹ Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.³⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

b) Penyajian data

Penyajian data atau *display data* merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).

c) Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.³² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

²⁹Sugiyono, *Metode...*, 249.

³⁰Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 194.

³¹Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis...*, 17.

³²*Ibid.*, 19.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

2. Analisis Data Lintas Situs

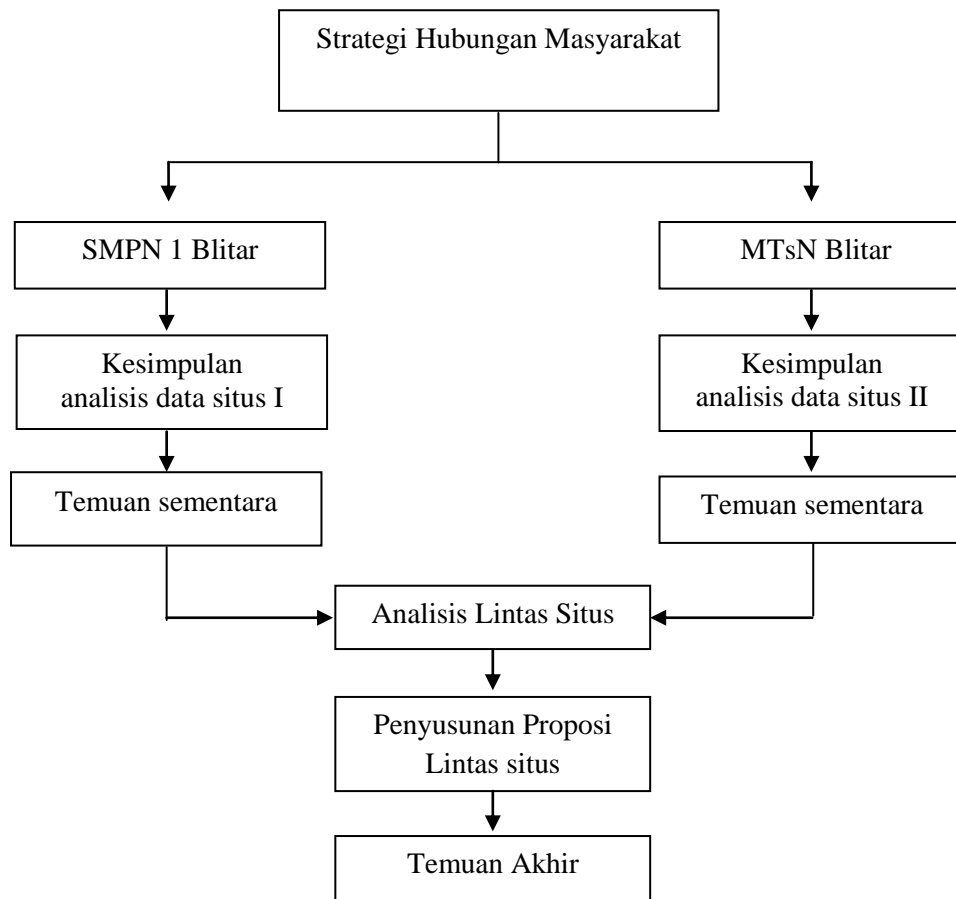
Penelitian ini menggunakan studi multi kasus di dua situs berbeda yakni SMP N 1 Blitar dan MTs N Blitar. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Temuan yang diperoleh dari SMP N 1 Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MTs N Blitar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah analisis lintas kasus meliputi : (1) pendekatan konseptual yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan

³³Sugiyono, *Metode...*, 253.

konseptual dari tiap-tiap kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan konseptual lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian konseptual dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang konseptual-konseptual sesuai dengan fakta dari tiap-tiap kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan empat langkah, yaitu *uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.*

Pertama, uji kredibilitas data melalui triangulasi, perpanjangan kehadiran/pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi sejawat, dan review informan.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan wawancara beberapa sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian humas, dan pengelola pusat komunikasi madrasah.

³⁴*Ibid.*, 273-274.

Kedua, uji transferability dengan menyusun laporan penelitian ini dengan jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga hasil penelitian ini bisa diberlakukan di tempat lain manakala karakter di tempat lain itu sama dengan karakter obyek penelitian ini ada kemiripan.

Ketiga, uji dependability (kebergantungan) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³⁵ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh pembimbing penyusunan tesis yaitu Chusnul Chotimah untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan hasil penelitian.

Keempat, uji confirmability dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian ini kepada para informan dan penguji. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah dipertahankan di depan para penguji melalui ujian seminar hasil, ujian tertutup dan ujian terbuka.

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 166

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁶ Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau terpercaya atau tidak.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁷

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, seperti mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan, dimana peneliti menggali data langsung dilapangan. Sembari mencari data, peneliti juga menganalisa hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya yaitu sampai pada tahap

³⁶Sugiyono, *Metode...*, 272.

³⁷Ahmad Tanzeh, *Metode...*, 170.

pelaporan penelitian tentang strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan di SMP N 1 Kota Blitar dan MTs N Blitar Kota Blitar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.³⁸

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus),

³⁸ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *Bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, Humas pendidikan yang meliputi peran, tujuan, sasaran humas. Juga membahas tentang konsep citra dan sekolah unggulan. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga.

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan *branding*, *position*, dan *differentiation* humas dalam mempertahankan citra lembaga. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.